

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari, peneliti memperoleh data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dimulai pada tanggal 3 November 2022- Januari 2023. Kemudian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara, adapun informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, Pembina asrama dan 9 peserta peserta didik kelas 1,2, dan 3 SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari

Dari hasil observasi dilapangan pada 3 November 2022 ada beberapa temuan yakni kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an seperti sebelum memulai pelajaran peserta didik terlebih dahulu membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an yang dimana peserta didik memiliki target hafalan sebelum naik kelas ataupun lulus dari sekolah, peserta didik berusaha mengamalkan isi Al-Qur'an seperti berkata yang baik-baik, mengerjakan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi laranganNya, kemudian menjalankan sunnah Rasul seperti sholat sunnah sebelum sholat wajib, puasa senin kamis

4.1.1 Gambaran Bentuk Kecintaan Peserta Didik terhadap Al-Qur'an di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari

Kecintaan terhadap Al-Qur'an harus ditanamkan dan dipupuk sedini mungkin, ketika kecintaan Al-Qur'an sudah tertanam maka akan muncul rasa senang dan bersemangat saat ingin membaca, menghafalkan, menghargai, dan mengamalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an sangat penting untuk tumbuh kembang peserta didik karena dengan mengenal dan mencintai Al-Qur'an peserta didik bisa terhindar dari akhlak dan adab yang buruk atau perilaku menyimpang karena Al-Qur'an bisa menjadi tameng untuk mereka.

Hasil penelitian mengenai kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah sangat baik karena tidak hanya memfokuskan pada pelajaran umum tetapi memfokuskan mempelajari Al-Qur'an dari proses bacaan hingga menghafalkan dan juga mengamalkan isi Al-Qur'an. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 3 November 2022 peneliti menemukan bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yakni peserta didik senantiasa membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan, menjaga kesucian Al-Qur'an seperti sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu berwudhu, menghormati Al-Qur'an seperti ketika di bacakan Al-Qur'an mereka fokus mendengarkan Al-Qur'an, dan menempatkan Al-Qur'an ditempat yang baik. Hal ini di dasari hasil wawancara terhadap kepala sekolah beliau mengatakan

“Dari pandangan saya bentuk kecintaan peserta didik itu senantiasa membaca Al-Qur'an pada saat sebelum memulai pelajaran dan juga pada saat selesai sholat subuh, ashar magrib, isya, kemudian menghafalkan Al-Qur'an, menghormati Al-Qur'an, menjaga kesucian Al-Qur'an. saya sering melihat peserta didik itu kalau membawa Al-Qur'an itu ada yang membawa didadanya dan ada juga peserta didik menyimpannya di dalam tas, dan setelah mereka di

gunakan menyimpannya di lemari/ tempat yang di sediakan” (Wawancara, 03 November 2022)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam dalam wawancaranya beliau mengatakan :

“ Bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an itu yakni mereka senantiasa membaca Al-Qur’an baik ketika di awasi maupun tidak, tentunya tanpa paksaan ,baik ketika sebelum pembelajaran di mulai dan juga setelah sholat subuh, ashar, magrib, dan isya, kemudian menghafal Al-Qur’an, menghormati Al-Qur’an seperti ketika mendengar ayat Al-Qur’an mereka fokus mendengarkan, kemudian menjaga kesucian Al-Qur’an seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur’an dan menyimpan Al-Qur’an pada tempatnya, tidak merendahnya, serta berusaha mengamalkan isi Al-Qur’an tersebut seperti menjaga lisan, adab dan jikalau ada yang kedapatan melanggar berbicara kotor maka peserta didik ini di hukum,”, (Wawancara 03 November 2022)

Penulis juga mewawancarai Peserta didik kelas XII mengatakan bahwa :

“Bentuk kecintaan saya pada Al-Qur’an yaitu saya selalu membacanya, kemudian membaca artinya , saya juga menghafal sesuai target yang diberikan oleh ustadz, dan tidak lupa mengharga Al-Qur’an menempatkan Al-Qur’an di tempatnya” (Wawancara 12 November 2022)

1. Peserta didik senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur’an tanpa paksaan

Bentuk kecintaan peserta didik di SMA Al-Qur’an Wahdah Islamiyah Kendari yaitu peserta didik senantiasa membaca Al-Qur’an dan juga menghafalkan Al-Qur’an tanpa paksaan, peserta didik membaca dan Al-Qur’an itu pada saat sebelum proses pembelajaran di mulai, setelah sholat subuh,,ashar, dan magrib dan menghafalkan Al-Qur’an. Hal ini di dasari dari hasil observasi dan magrib juga wawancara terhadap peserta didik kelas X yang diambil pada tanggal mengatakan :

“ Bentuk kecintaan saya terhadap Al-Qur’an saya sering membacanya pada waktu sebelum mulai belajar di kelas, kemudian setelah sholat subuh, ashar, dan magrib tanpa di paksa. Dan saya juga menghafal Al-Qur’an sesuai arahan Ustadz (guru PAI).” (Wawancara 06 November 2022)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

“Dari pandangan saya bentuk kecintaan peserta didik itu senantiasa membaca Al-Qur’an pada saat sebelum memulai pelajaran dan juga pada saat selesai sholat subuh, ashar magrib, isya, kemudian menghafalkan Al-Qur’an, menghormati Al-Qur’an, seperti ketika saya membacakan Al-Qur’an mereka fokus mendengarkan nya , kemudian menjaga kesucian Al-Qur’an, seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur’an dan menempatkan Al-Qur’an ditempat yang baik dan tinggi.” (Wawancara 03 November 2022)

Penulis juga mewawancarai Pembina asrama beliau mengatakan :

“ Peserta didik tiap harinya pasti membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an , bahkan saya melihat juga sebagian peserta didik sebelum tidur malam mereka membaca Al-Qur’an, walaupun tidak semua peserta didik melakukan hal tersebut tapi kebanyakan mereka membaca Al-Qur’an”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an yaitu peserta didik senantiasa membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran di mulai, setelah sholat subuh, ashar dan magrib, dan menghafal Al-Qur’an tanpa adanya paksaan dari ustadz atau orang lain dan itu sudah menjadi kebiasaan peserta didik di SMA Qur’an Wahdah Islamiyah Kendari

2. Peserta didik Menghormati Al-Qur’an

Bentuk kecintaan peserta didik di SMA Qur’an Wahdah Islamiyah Kendari yaitu peserta didik menghormati Al-Qur’ani, peserta didik ketika mendengarkan ayat Al-Qur’an yang di bacakan oleh ustadz (Guru PAI) mereka fokus

mendengarkan dan memperhatikan. Hal ini di dasari hasil observasi dan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam dalam wawancara beliau mengatakan :

“ Bentuk cintanya peserta didik terhadap Al-Qur’an juga yakni menghormati Al-Qur’an, peserta didik ketika saya membacakan Al-Qur’an mereka diam, mendengarkan dan memperhatikan ayat yang di bacakan, ini adalah bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an. Menghormati Al-Qur’an” (Wawancara 03 November 2022)

Penulis juga mewawancarai seorang peserta didik kelas XI mengatakan :

“ Menghormati Al-Qur’an adalah bentuk cinta saya terhadap Al-Qur’an, ketika saya mendengar ayat suci Al-Qur’an saya fokus mendengarkan anpa bersuara. Saya ketika mendengarkan Al-Qur’an saya merasa tenang” (Wawancara 09 November 2022)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an yakni peserta didik menghormati Al-Qur’an, peserta didik ketika mendengarkan Al-Qur’an fokus mendengarkan dan memperhatikan ayat yang di bacakan.

3. Peserta didik menjaga kesucian Al-Qur’an

Bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an di SMA Wahdah Islamiyah Kendari yaitu peserta didik menjaga kesucian Al-Qur’an, menjaga kesucian seperti peserta didik berwudhu sebelum membaca Al-Qur’an dan juga tidak membawa Al-Qur’an ditempat yang kotor seperti toilet atau wc. Hal ini di dasari observasi dan wawancara terhadap seorang peserta didik kelas XII dalam wawancaranya mengatakan :

“ Menjaga kesucian Al-Qur’an juga salah satu cara saya mencintai Al-Qur’an, seperti ketika saya ingin membaca Al-Qur’an saya terlebih dahulu berwudhu, dan itu sudah menjadi kebiasaan saya” (Wawancara 12 November 2022)

Hal ini di perkuat oleh pernyataan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan :

“ Peserta didik senantiasa menjaga kesucian Al-Qur’an dengan cara berwudhu sebelum membaca Al-Qur’an dan juga tidak membawa Al-Qur’an ketempat yang tidak baik seperti di wc, selaku guru pendidikan agama Islam saya terus mengingatkan kepada mereka agar selalu menjaga kecintaan ini agar dapat menjadi kebiasaan mereka”

Dari hasil observasi dan wawancara bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an yaitu peserta didik menjaga kesucian Al-Qur’an, dengan cara berwudhu sebelum membaca Al-Qur’an dan juga tidak membawa Al-Qur’an di tempat yang tidak semestinya seperti toilet/wc.

4. Peserta didik menempatkan Al-Qur’an ditempat yang baik.

Bentuk kecintaan peserta didik di SMA Qur’an Wahdah Islamiyah Kendari yaitu peserta didik menempatkan Al-Qur’an di tempat yang baik, seperti peserta didik menempatkan Al-Qur’an pada tempat yang sudah di siapkan di masjid, di asrama dan juga di kelas. Peserta didik tidak meletakkan Al-Qur’an di sembarang tempat seperti di lantai. Hal ini di dasari observasi dan wawancara terhadap peserta didik kelas XII dalam wawancaranya mengatakan :

“ Bentuk kecintaan saya terhadap Al-Qur’an yakni saya menyimpan Al-Qur’an di tempat yang baik dan tidak menaruh Al-Qur’an di lantai, saya menyimpannya di lemari dan rak yang sudah di sediakan. (Wawancara 12 November 2022)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru pendidikan agama Islam dalam wawancaranya beliau mengatakan :

“ Bentuk cintanya peserta didik terhadap Al-Qur’an itu menempatkan Al-Qur’an di tempat yang layak atau baik, jadi ketika peserta didik selesai menggunakan Al-Qur’an mereka menyimpannya di tempat yang kami sudah siapkan baik di kelas, masjid dan juga asrama, kami sudah siapkan tempat

khusus menyimpan Al-Qur'an jadi ketika ada peserta didik masih menaruh Al-Qur'an di lantai atau di tempat yang kurang baik maka kami hukumi" (Wawancara 03 November 2022)

Dari hasil observasi dan wawancara bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yaitu peserta didik menempatkan Al-Qur'an di tempat yang baik, peserta didik menempatkan Al-Qur'an di lemari atau rak yang sudah disediakan dan peserta didik tidak menempatkan Al-Qur'an di tempat yang tidak baik seperti di lantai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bersama kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, Pembina Asrama dan peserta didik yang berbeda tingkat mengenai gambaran bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an yakni peserta didik senantiasa membaca Al-Qur'an pada saat sebelum memulai pembelajaran dimulai dan juga membaca Al-Qur'an setelah sholat subuh, ashar, magrib, dan isya, dan menghafal Al-Qur'an tanpa paksaan, peserta didik juga menghormati Al-Qur'an seperti ketika mendengarkan ayat Al-Qur'an peserta didik fokus mendengarkan dan memperhatikan ayat yang di bacakan atau di dengarkan, kemudian peserta didik menjaga kesucian Al-Qur'an, seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an , dan peserta didik menyimpan Al-Qur'am di rak tempat yang disediakan.

4.1.2 Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik

Strategi merupakan cara atau tindakan yang di jadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang

ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting termasuk strategi untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari akan berhasil secara maksimal dengan strategi yang tepat.

Adapun yang menjadi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik, yaitu :

1. Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman tentang keutamaan Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari, guru pendidikan agama Islam memberi pemahaman tentang keutamaan Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an di dalam kelas dalam bentuk pembelajaran dan juga guru pendidikan agama Islam menjelaskan di masjid pada saat setelah sholat dhuhur dalam bentuk ceramah bahwa Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam yang akan menjadi syafaat dan juga menjelaskan betapa mulianya jika membaca Al-Qur'an dengan benar dan juga menjadi menghafal Al-Qur'an, sehingga peserta didik termotivasi untuk terus mempelajari Al-Qur'an dan kecintaannya terhadap terus meningkat. Jadi setiap peserta didik diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, maka dari itu guru pendidikan agama Islam berperan besar dalam mengajar peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, agar peserta didik terus bersemangat dalam belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, guru pendidikan agama Islam terus melatih dan membiasakan agar selalu membaca Al-Qur'an selain itu,

guru pendidikan agama Islam juga memberi pemahaman tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an itu sehingga peserta didik termotivasi untuk terus mempelajari Al-Qur'an

Sebagaimana yang di katakan oleh guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan :

“ Sebagai guru pendidikan agama Islam itu harus terus memberikan semangat dan nasehat kepada peserta didik saya di dalam kelas maupun di luar kelas , di luar kelas itu biasanya di masjid itu kami sholat bersama peserta didik setelah sholat ada ceramah singkat, kemudian memberikan nasehat dan memberikan pemahaman keutamaan Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an dan juga menghafal Al-Qur'an selain itu juga memberikan pembiasaan seperti selalu membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah singkat, agar mereka terus termotivasi dan selalu menjaga kebiasaan tersebut dan juga kecintaanya terhadap Al-Qur'an terus ada. Jadi peserta didik perlu untuk terus dingatkan betapa pentingnya itu membaca Al-Qur'an dan menjadi menghafal Qur'an,” (Wawancara 3 November 2022)

Kemudian peneliti juga mewawancari kepala sekolah beliau mengatakan :

‘Jadi peserta didik yang sekolah disini terlebih dahulu kita bina dan memberinya pemahaman tentang tujuan sekolah disini dan juga memulai tahap pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an’ (Wawancara 3 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperkuat lagi dengan pernyataan peserta didik kelas X yang mengatakan :

“ Ustadz (Guru PAI) pada saat pelajaran pendidikan agama Islam, beliau tidak hanya memfokuskan materi yang beliau bawa tetapi juga tak lupa memotivasi untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an beliau menjelaskan tentang betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dan menjadi menghafal Al-Qur'an .” (Wawancara 6 November 2022)

Dari hasil wawancara di atas bahwa strategi guru pendidikan agama dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yakni memberikan pemahaman terhadap peserta didik yakni memberikan nasehat dan pemahaman tentang

keutamaan Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an, menjadi penghafal Al-Qur'an agar mereka termotivasi terus bersemangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Menceritakan Kisah Orang-Orang Sholeh Terdahulu Ketika Berinteraksi Dengan Al-Qur'an

Yang menjadi salah satu strategi guru pendidikan agama Islam yakni menceritakan kisah orang-orang terdahulu ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, guru pendidikan Agama Islam menyampaikannya di Masjid setelah sholat dhuhur dalam bentuk ceramah, guru pendidikan agama Islam menceritakan kisah para sahabat Nabi seperti Abu bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib agar mereka termotivasi dan dapat menjadikannya sebagai contoh ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sebagaimana yang di katakan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan :

“ Menjadikan contoh orang sholeh terdahulu dalam mencintai Al-Qur'an itu sangat tepat karena tidak diragukan lagi bagaimana para sahabat Nabi dalam mencintai dan berinteraksi Al-Qur'an maka saya mengambil tindakan salah satunya menceritakan kisah ,penting bagi peserta didik untuk diceritakan kisah tentang orang-orang terdahulu, agar mereka bisa mengambil contoh dan teladan dari mereka dalam hal kebaikan seperti sebagai mana contohnya sahabat Nabi ketika bersama dengan Al-Qur'an” (wawancara 3 November 2022)

Wawancara diatas di perkuat oleh pernyataan seorang peserta didik kelas XI mengatakan :

“ Ya ustadz (guru PAI) menceritakan kami tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw mendakwahkan Islam hingga penerus perjuangan sahabat Nabi seperti Abu bakar Ra , Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam memperjuangkan agama Islam. Dan itu membuat saya semangat dalam mempelajari Al-Qur'an” (Wawancara 9 November 2022)

Dari hasil wawancara di atas yang menjadi salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik yakni dengan menceritakan kisah orang-orang terdahulu bagaimana kecintaannya dan interaksinya dengan Al-Qur'an

3. Guru Pendidikan Agama Islam Mengajarkan Adab Terhadap Al-Qur'an

Hal yang terpenting dan yang paling utama dalam Islam yaitu Adab. Apalagi bagi peserta didik itu sangat perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap kualitas diri dan juga masa depan peserta didik. Dalam Islam adab sangat di perhatikan mulai dari hal terkecil hingga terbesar. Guru pendidikan mengajarkan adab seperti membacanya dengan keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang, dan membacanya dengan tartil dan tidak buru-buru. Sebagaimana yang di katakan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan :

“ Adab yang pertama yang harus di tanamkan terlebih dahulu pada diri setiap peserta didik karena adab sangat mempengaruhi baik dari , perkataan hingga tingkah laku .adab yang saya ajarkan yakni ketika ingin membaca Al-Qur'an itu harus dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang, kemudian membacanya dengan tartil dan tidak buru-buru. Fokus utama dari kami yaitu menanamkan adab yang mencerminkan sebagai seorang muslim” (Wawancara 3 November 2022)

Sebagaimana juga yang di katakan kepala sekolah dalam wawancaranya beliau mengatakan :

“ Yang paling utama yang perlu diperhatikan yakni adab, walaupun peserta didik kami menghafal Al-Qur'an namun tidak memiliki adab itu sama saja tidak berguna, karena perlu kami tekankan masalah adab ini, contohnya adab terhadap Al-Qur'an seperti berwudhu saat ingin membacanya” (Wawancara 3 November 2022)

Wawancara diatas di perkuat oleh pernyataan peserta didik kelas XII yang mengatakan bahwa:

“ Yang pertama kali Ustadz ajarkan pada saya adalah masalah adab bangun tidur, adab makan, adab berbicara, hingga adab terhadap Al-Qur’an,”(Wawancara 12 November 2022)

Dari hasil wawancara di atas pada tanggal 15 dan 16 November 2022 yang menjadi strategi guru pendidikan agama Islam yaitu menanamkan dan mengajarkan adab pada peserta didik, seperti menjaga kesucian Al-Qur’an, menghormati Al-Qur’an, adab begitu penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik agar dapat terjaga dari hal yang buruk dan juga dapat terarah menjadi lebih baik

4. Mengadakan Lomba Hafalan Al-Qur’an

Agar peserta didik terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an guru pendidikan Islam dan kepala sekolah mengadakan lomba hafalan Al-Qur’an, lombanya yaitu menyambung ayat, tujuannya agar hafalan peserta didik terjaga dan meningkat, sebagaimana yang di katakan oleh kepala sekolah beliau mengatakan :

“ Kami juga mengadakan lomba hafalan Al-Qur’an itu pada saat selesai ujian semester akhir atau pada saat porseni , lombanya yaitu menyambung ayat itu tujuannya agar peserta didik terus meningkatkan hafalannya, tidak melupakan Al-Qur’an dan terus mencintai Al-Qur’an ” (Wawancara 3 November 2022)

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah kemudian di perkuat oleh pernyataan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan :

“ Dengan mengadakan lomba hafalan Al-Qur’an peserta didik bisa lebih giat untuk menghafal Al-Qur’an, dan dapat meningkatkan jumlah hafalannya, dan kecintaannya terhadap Al-Qur’an terus melekat pada diri peserta didik” (Wawancara 3 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik yaitu dengan mengadakan lomba hafalan Al-Qur'an setelah selesai ujian semester atau pada saat porseni di adakan tujuannya agar peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an juga agar jumlah hafalannya terus meningkatkan serta kecintaan terhadap Al-Qur'an terjaga dan melekat pada diri peserta didik.

5. Mengadakan Karantina Menghafal

Karantina menghafal di khususkan kepada peserta didik yang hafalannya tidak memenuhi target, tiap kelas memiliki target hafalan yang berbeda-beda. Ketika ada peserta didik yang pada saat ujian hafalan kemudian tidak memenuhi target hafalan maka di haruskan untuk ikut karantina menghafal. Jadi karantina hafalan, peserta didik di karantina di masjid itu fokus menghafal Al-Qur'an jadi mereka menghafal target yang diberikan dan peserta didik harus mencapai target, sebagaimana yang di katakan oleh kepala sekolah beliau mengatakan

“ Masing-masing kelas itu memiliki target hafalan yang sudah di tentukan, jadi di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah kendaru ini 2 kali di laksanakan ujian , yang pertama ujian semester dengan tertulis dan juga ujian hafalan” (Wawancara 3 November 2022)

Kemudian di perkuat oleh pernyataan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan ;

“ Peserta didik yang tidak mencapai target hafalan pada saat ujian hafalan itu maka di wajibkan untuk ikut karantina menghafal, jadi karantina hafalan itu, peserta didik di karantina di masjid dan hanya fokus untuk menghafal target yang diberikan, tujuannya agar kedepannya hafalannya terus bertambah” (Wawancara 3 November 2022)

Peneliti juga mewawancarai seorang peserta didik kelas XII yang mengatakan :

“ Yang ikut karantina menghafal yang tidak menyelesaikan hafalannya,ada dua ujian yang saya laksanakan ujian tertulis dengan ujian hafalan jadi setiap mau naik kelas itu ada target hafalan yang harus di capai, dan saya usahakan untuk mencapai target hafalan tersebut. (Wawancara 12 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas wawancara yang menjadi salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan Al-Qur'an pada peserta didik yakni dengan mengadakan karantina menghafal yang dimana karantina menghafal yaitu peserta didik di karantina di masjid agar u fokus menghafalkan Al-Qur'an, tujuannya agar target hafalan yang diberikan iu bisa di capai oleh peserta didik

4.1.3 Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta didik

Dampak secara alamii bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap tindakan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak strategi guru pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari

1. Dampak Positif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dampak positif nya yaiitu Peserta didik semakin giat dan konsisten untuk menjaga kecintaannya terhadap Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, menghormati Al-Qur'an, menjaga kesucian Al-Qur'an dan menempatkan Al-Qur'an di tempat yang baik, selain itu juga peserta didik menjaga sholat 5 waktu nya dan mengerjakan sholat sunnah, kemudian terlihat dari perilaku baik peserta didik seperti menghormati guru, mengucapkan salam kepada guru dan teman ketika bertemu,sebagaimana yang

di katakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam wawancara beliau mengatakan

:

“ Dampak nya terhadap peserta didik menurut apa yang saya lihat yaitu peseta didik makin giat membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an, selain itu juga peserta didik juga konsisten menjaga sholat 5 waktu, perilaku peserta didik , ada perubahan dan peningkatan baik itu hafalan maupun sifat peserta didik” (Wawancara 03 November 2022)

Hal ini di perkuat oleh pernyataan peserta didik kelas XII dalam wawancara mengatakan :

“ Dampak terhadap saya, dulunya saya belum membaca Al-Qur’an dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa, dan saya juga semangat mempelajari Al-Qur’an dan menghafalnya.’(Wawancara 12 November 2022)

2. Dampak Negatif

Berdasarkan hasil obseravasi dan wawancara dampak negatif terhadap peserta didik yaitu kurang nya waktu istirahat peserta didik dan juga peserta didik merasa terbebani dengan program hafalan sebagaimana yang di katakana guru pendidikan agama Islam dalam wawancaranya beliau mengatakan :

“ Yang menjadi dampak negatif nya yaitu peserta didik kurang waktu istirahat, terkadang ada peserta didik tertidur ketika membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an kemudian peserta didik juga merasa terbebani dengan program hafalan yang diberikan”(Wawancara 03 November 2022)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas X dalam wawancara mengatakan :

“ Waktu istirahat saya kurang terkadang saya mengantuk ketika membaca Al-Qur’an, dan menghafal Al-Qur’an apalagi hafalan yang diberikan cukup banyak, tetapi saya berusaha menyelesaikan hafalan saya” (Wawancara 06 November 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dampak positif strategi guru pendidikan agama Islam terhadap peseta didik yaitu peserta didik semakin giat dan

konsisten menjaga kecintaanya terhadap Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an, menghormati Al-Qur'an menjaga kesucian Al-Qur'an dan menempatkan Al-Qur'an di tempat yang baik, selain itu peserta didik juga menjaga sholat 5 waktu dan perilaku baik peserta didik seperti menghormati guru, mengucapkan salam kepada guru dan teman ketika bertemu. Adapun dampak negatifnya yaitu kurangnya waktu istirahat peserta didik dan juga peserta didik merasa terbebani dengan program hafalan.

4.2. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti,

4.2.1 Gambaran Bentuk Kecintaan Peserta Didik terhadap Al-Qur'an di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari

Kecintaan terhadap Al-Qur'an sangat perlu di tanamkan pada diri seorang muslim khususnya peserta didik sebagai generasi Islam. Dengan adanya pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam sebagai pelajaran mereka untuk mengenal agama Islam dan juga bias mempelajari Al-Qur'an, dengan mengenal dan mencintai Al-Qur'an peserta didik bisa terhindar dari akhlak dan adab yang buruk atau perilaku menyimpang karena Al-Qur'an bisa menjadi tameng untuk peserta didik. Adapun bentuk-bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sebagai berikut:
(Saad : 2012)

1) Siswa Selalu berusaha untuk menghormati kitab suci al-Quran, misalnya: ketika al-Qur'an dibacakan, siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan, menyedekapkan Al-Qur'an tersebut di dada siswa ketika membawanya, dan tidak membelakangi saat membawanya, siswa melihat sobekan mushaf al-Qur'an di tempat yang tidak pada tempatnya, misalnya: di lantai/ di tanah, kemudian mengambilnya dan meletakkannya di tempat yang baik.

2) Anak sering membaca dan menghafal al-Qur'an dengan sendirinya tanpa diperintah atau dipaksa oleh orang lain. Misalnya: seberapa lama siswa membaca al-Qur'an dalam sehari, berapa banyak surat al-Qur'an yang telah dihafalnya, dan siswa mengetahui apa maksud ayat al-Qur'an yang dibacanya.

3) Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain. Misalnya: siswa tidak mensejajarkan al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya siswa meletakkannya di atas lantai, di atas sajadah yang diduduki, Siswa tidak mencampurkan al-Qur'an dengan buku-buku pelajaran/ buku lain di rumah/ di sekolah,

4) Berusaha menjaga kesucian al-Qur'an tanpa memandang remeh. Misalnya: siswa berwudlu sebelum membawa dan membaca al-Qur'an, Siswa tidak membawa al-Qur'an di tempat kotor seperti di toilet dan WC, Siswa tidak membaca al-Qur'an dalam keadaan kotor, misalnya setelah buang air kecil, atau buang air besar.

Adapun bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dari hasil observasi dan wawancara yaitu :

1. Peserta didik senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa paksaan

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an itu wujud cintanya terhadap Al-Qur'an, peserta didik SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari membaca Al-Qur'an itu sebelum pelajaran di mulai, setelah sholat subuh, ashar, magrib dan isya, dan itu rutin di lakukan setiap hari dan sudah menjadi kebiasaan peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan menghafal. Selain itu peserta didik juga menghafal target hafalan dan menyetorkan hafalannya setelah peserta didik menghafal nya, agar dapat lulus ketingkat selanjutnya, tujuannya agar hafalan peserta didik ini dapat meningkat dan mampu menyelesaikan hafalan 30 juz.

2. Peserta didik menghormati Al-Qur'an

Peserta didik SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari menghormati Al-Qur'an dengan cara ketika sedang di bacakan atau mendengarkan ayat Al-Qur'an peserta didik fokus mendengarkan dan memperhatikan ayat tersebut dan tidak mengeluarkan suara sampai ayat Al-Qur'an tersebut selesai di bacakan, sebelum memulai pelajaran guru pendidikan agama Islam ini menunjuk peserta didik untuk membacakan Al-Qur'an, pada saat peserta didik ini membacakan Al-Qur'an peserta didik lain fokus mendengarkan dan memperhatikan ayat yang di bacakan dan tidak bersuara, ini lah yang menjadi salah satu bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

3. Peserta didik menjaga kesucian Al-Qur'an

Peserta didik SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari menjaga kesucian Al-Qur'an dengan cara peserta didik sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu berwudhu, jadi bukan hanya peserta didik berwudhu untuk menunaikan sholat saja tetapi juga sebelum membaca Al-Qur'an. selain itu peserta didik juga tidak membawa Al-Qur'an di sembarang tempat apalagi tempat yang kotor seperti toilet atau wc, dan tidak membiarkan Al-Qur'an kotor dan berserakan, peserta didik menjaga Al-Qur'an dengan baik. Ini menjadi bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an,

4. Peserta didik menempatkan Al-Qur'an di tempat yang baik

Bentuk kecintaan peserta didik SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari yaitu peserta didik menempatkan Al-Qur'an di tempat yang baik, jadi peserta didik ketika selesai membaca Al-Qur'an peserta didik menyimpan Al-Qur'an di lemari atau rak yang telah di sediakan baik itu di masjid, kelas, dan asrama, peserta didik ketika ada kedapatan menaruh di lantai maka mereka mendapatkan hukuman.

Hasil temuan peneliti ini sejalan dengan teori Saad Riyadh yang menyatakan bahwa rasa cinta terhadap Al-Qur'an akan tampak dalam berbagai bentuk yaitu selalu berusaha menghormati Al-Qur'an, sering membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan sendirinya tanpa diperintah, meletakkan Al-Qur'an di tempat yang baik dan lebih tinggi dari buku-buku lain, berusaha menjaga kesucian Al-Qur'an tanpa memandang remeh (Saad : 2012)

4.2.2 Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru pendidikan agama Islam bukanlah hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam harus memberi pengarahan pada siswa terkait kecintaan terhadap Al-Qur'an di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari

Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang mencintai Al-Qur'an maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik karena dengan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan dengan pembelajaran menjadi efektif. Strategi merupakan salah satu tahap awal dimana seseorang akan melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan dengan sempurna. Menurut Muhaimin pengendalian strategi dapat dilakukan melalui tiga hal antara lain: (Muhaimin, 2013 : 328) ; pertama, dilaksanakan dengan perintah dan larangan, sedangkan strategi yang kedua dan ketiga dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, internalisasi, kemitraan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

Berdasarkan temuan peneliti strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik diantaranya:

1. Guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman tentang keutamaan Al-Qur'an membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an

Guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik, itu dilakukan pada saat membawakan materi pelajaran, dan juga ketika membawakan ceramah singkat setelah sholat dhuhur, guru pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu akan menjadi *syafaat* bagi kita, jikalau kita terus membacanya, dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, selain itu guru pendidikan Agama Islam juga menjelaskan tentang betapa mulianya seseorang ketika menjadi penghafal Al-Qur'an, kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah dan bisa menjadi *syafaat* bagi keluarga. tujuannya agar mereka termotivasi terus bersemangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

2. Guru pendidikan agama Islam menceritakan kisah orang-orang sholeh terdahulu ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an

Ketika guru pendidikan agama Islam ceramah di masjid beliau menceritakan kisah orang-orang sholeh terdahulu kepada peserta didik seperti para sahabat Nabi ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, yang dimana para sahabat Nabi ketika dibacakan atau membaca Al-Qur'an itu matanya berlinang air mata dan menghayati ayat yang di baca, begitupun ketika sedang sholat, menangis ketika membaca Al-Qur'an itu kebiasaan para sahabat ketika membaca Al-Qur'an dan mendengarkan Al-Qur'an.

3. Guru pendidikan agama Islam mengajarkan adab terhadap Al-Qur'an

Guru pendidikan agama Islam mengajarkan adab kepada peserta didik, yang sering dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah mengingatkan

peserta didik untuk selalu menjaga adab khususnya terhadap Al-Qur'an, jadi guru pendidikan agama Islam mengajarkan adab terhadap Al-Qur'an berupa ketika ingin membaca Al-Qur'an itu harus dalam keadaan suci, kemudian duduk yang sopan dan tenang, dan membacanya dengan tartil dan tidak buru-buru.

4. Guru pendidikan agama Islam mengadakan Lomba hafalan Al-Qur'an

Guru pendidikan agama Islam membuat suatu lomba ketika pada saat libur semester atau tepatnya pada saat porseni jadi bentuk lombanya yaitu menyambung ayat, setiap peserta didik yang ikut lomba itu harus menyambung ayat, jadi guru pendidikan menyediakan semacam kertas yang menuliskan ayat yang akan di baca, dan tiap peserta didik mengambil kertas itu secara random. Dan bagi yang lolos itu akan di pertandingkan ke babak selanjutnya dan tiap babak tentunya surahnya makin susah. sampai ada yang menjadi pemenang dan mendapatkan sebuah hadiah.

5. Mengadakan karantina hafalan

Guru pendidikan agama Islam mengadakan karantina hafalan, karantina hafalan diperuntukan untuk peserta didik yang tidak mencapai hafalan yang diberikan, jadi di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah kendaru dua kali ujian yaitu ujian tertulis dan ujian hafalan. Peserta didik yang di karantina itu di masjid, peserta didik fokus menghafal target hafalan yang diberikan dan itu berlaku sampai peserta didik menghafal target hafalan yang diberikan.

Strategi yang di gunakan oleh guru pendidikan agama Islam sudah sangat bagus dan bermanfaat. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembinaan peserta didik yang dilakukan dengan intensif. Pemahaman pembinaan dan

pemantuan yang diterapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an. guru pendidikan agama Islam pun sudah menjalankan tugasnya dengan baik, Namun pembinaan kepada peserta didik terus ditingkatkan agar peserta didik selalu konsisten mencintai Al-Qur'an dan terus membaca, menghafal, menghormati Al-Qur'an, menjaga kesucian Al-Qur'an , dan menempatkan Al-Qur'an di tempat yang baik.

4.2.3 Dampak Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik

5. Dampak secara alamii bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap tindakan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widya Karya 2006: 243)

1. Dampak Positif

Peserta didik semakin giat dan konsisten untuk menjaga kecintaannya terhadap Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, menghormati Al-Qur'an, menjaga kesucian Al-Qur'an dan menempatkan Al-Qur'an di tempat yang baik, selain itu juga peserta didik menjaga sholat 5 waktunya dan mengerjakan sholat sunnah, kemudian terlihat dari perilaku baik peserta didik seperti menghormati guru, mengucapkan salam kepada guru dan teman ketika bertemu,

2. Dampak Negatif

Dampak negatif nya yaitu kurangnya waktu istirahat peserta didik dan juga peserta didik merasa terbebani dengan program hafalan.